

**KARAKTERISTIK TARI MELAYU PADA MASYARAKAT
MELAYU DI KOTA MEDAN**

JURNAL GESTURE

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh :

RIZA UTARI AYU PIDADA

NIM 2103140042



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2014**

ABSTRAK

Riza Utari Ayu Pidada, NIM 2103140042. Karakteristik Tari Melayu Pada Masyarakat Melayu Di Kota Medan. Fakultas bahasa dan seni, universitas negeri medan. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tari Melayu di Kota Medan dengan melihat gerak, busana, musik serta nilai etika dan estetikanya.

Teori-teori yang digunakan sesuai topik penelitian seperti, teori karakteristik, teori bentuk, teori gerak, teori etika dan estetika.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Lokasi penelitian adalah sanggar tari Sri Indera Ratu, Medan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karakteristik tari Melayu yang ada di Istana atau Kota Medan gerakan lebih halus dan tertutup, kemudian ketika menari torso badan tegak, tekukan kaki yang lebih sedikit, dan ketika melenggang dalam tari 9 rangkaian ciptaan almarhum Sauti dilakukan lenggang dengan satu tangan. Secara umum busana yang digunakan selalu jenis baju kurung, kain utuh (tidak kain kebaya), rias pada rambut selalu disasak tinggi kebelakang, dan menggunakan aksesoris dikepala. Musik dalam tari Melayu di Istana tidak memiliki ciri yang berbeda dengan musik Melayu yang ada dikalangan rakyat, begitu juga dengan alat musik yang digunakan, tidak ada yang berbeda dari alat musik Melayu yang digunakan pada umumnya. Etika dalam tari Melayu yang mengikat berdasarkan agama Islam, menjadikan nilai estetika tari itu menjadi lebih indah.

.Kata Kunci: Karakteristik Tari Melayu di Kota Medan.

PENDAHULUAN

Ciri dan gaya menjadi sebuah fokus kajian yang menarik, namun untuk membatasi dan lebih memfokuskan penelitian ini penulis hanya melihat karakteristik yang mengarah pada ciri-ciri khas tari suku Melayu yang ada di daerah kota atau wilayah kesultanan Deli, bukan dari hal gaya penari menarikan tari Melayu. Setiap wilayah Melayu memiliki adat budaya yang berbeda, namun tetap berlandaskan Agama dan syari'at Islam. (1989:54) "Adat bersendikan agama, agama bersendikan syara', dan syara' bersendikan kitabullah yaitu Al qur'an dan Hadist Rasul," filosofi tersebut lahir untuk membatasi adat dan budaya Melayu agar tetap berlandaskan dan berpedoman pada agama Islam, selain itu filosofi tersebut bermakna bahwa adat itu hanya bersifat mengisi atau melengkapi pola kehidupan masyarakat Melayu. Pada suku Melayu adat terbagi empat bagian yaitu: adat yang sebenar adat, adat yang ter-adat, adat yang di-adatkan, dan adat istiadat. Demikian pembagian adat dalam suku Melayu pesisir, hal tersebut menjelaskan bahwa adat Melayu dapat hidup terus sepanjang zaman dan adat tetap namun dapat berubah, artinya adat boleh diperbaharui asalkan tidak keluar dari tujuan nilai-nilai hakikinya.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana musik pengiring tari Melayu yang digunakan pada tari Melayu di kota Medan?
2. Bagaimana busana tari Melayu yang digunakan di kota Medan?
3. Bagaimana etika dan estetika gerak tari Melayu di kota Medan?
4. Bagaimana karakteristik bentuk tari Melayu di kota Medan?
5. Apa penyebab terjadinya perbedaan gaya dalam menari tari Melayu di setiap daerah yang memiliki kultur Melayu?

Pembatasan Masalah

1. Bagaimana karakteristik bentuk tari Melayu di kota Medan?
2. Bagaimana etika dan estetika gerak tari Melayu secara umum di kota Medan?

Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul Karakteristik Tari Melayu Pada Masyarakat Melayu di Kota Medan, berdasarkan pembatasan masalah diambil satu pokok kajian yang akan dibahas pada isi yaitu, karakteristik tari Melayu yang ada di kota Medan, kemudian dari karakteristik tersebut yang akan dilihat adalah karakteristik bentuk tari Melayu yang mencakup beberapa elemen tari yaitu, gerak, musik, dan busana.

Melalui batasan masalah yang akan dirumuskan, diharapkan penelitian dapat mengemukakan informasi-informasi yang akurat

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini peneliti diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan karakteristik bentuk tari Melayu di kota Medan dilihat dari beberapa elemen tari, yaitu gerak, musik, dan busana.
2. Memaparkan etika dan estetika tari Melayu di kota Medan secara umum.

Manfaat Penelitian

manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah ilmu tari dari etnis Melayu, sebab dengan kesimpang siuran informasi selama ini mengenai teknik gerak dan istilah dalam gerak tari Melayu, melalui penelitian ini penulis dapat memahami perbedaan gaya menarikan tari Melayu, mengetahui latar belakangnya serta melalui penelitian ini, peneliti menjadi tahu istilah-istilah sebagai wakil gerak dalam tarian Melayu, serta busana dan musik yang khas dari tari Melayu.
2. Bagi khalayak umum baik yang berada dalam disiplin ilmu tari maupun di luar disiplin ilmu tari, dapat menjadi

referensi dan informasi tertulis mengenai informasi istilah-istilah gerak dalam tari Melayu, serta mengerti bagaimana karakteristik tari Melayu itu dilihat dari sisi gerak, musik dan busana, serta bentuk motif gerakan yang menjadi ciri khas dari wilayah tempat para penari berdomisili. Sehingga dengan perbedaan gaya menari yang kita lihat dewasa ini, masyarakat dapat mengerti latar belakang hal itu mengapa bisa terjadi.

3. Serta penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran tari Melayu bagi generasi selanjutnya, khususnya diprogram studi seni tari Unimed. Sudah tentu hasil penelitian ini menambah karya tulis yang dimiliki perpustakaan yang dapat digunakan untuk kedepannya.

Demikian manfaat penelitian ini dipaparkan, sejalan dengan proses penulisan dan penelitian ini berlanjut, diharapkan tujuan serta manfaat yang telah dipaparkan dapat tercapai.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Landasan Teori

Landasan teoritis berguna sebagai sebuah pedoman atau acuan berfikir dalam menyelesaikan masalah pada sebuah penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Teori Karakteristik

Karakteristik merupakan istilah yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ciri-ciri dari sebuah objek. Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Karakteristik mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu objek. Karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal ydan dapat dijadikan sebagai ciri untuk mengidentifikasi suatu objek tertentu, maupun suatu kejadian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek.

Teori Bentuk

Pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas dari sebuah karya seni, karena bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari

unsur-unsur pendukung karya. Menurut Martin dalam Jacqueline Smith (1985:6) “Bentuk sesungguhnya dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian inilah elemen-elemen tersebut dihayati. Keseluruhan menjadi lebih besar dari jumlah bagian-bagiannya.”

Teori Gerak

Gerak merupakan salah satu elemen terpenting didalam tari, dan gerak juga poin utama yang di lihat karakteristiknya, dalam ilmu fisika gerak diartikan sebagai “perpindahan sesuatu dari titik nol ke titik lainnya”, atas dasar teori tersebut, karakteristik gerak akan di kaji dengan mengkaitkan dengan etika dan estetika dalam gerak tari Melayu di Istana.

Teori Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *etos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, menurut pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik pada seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat, dengan kata lain etika berkaitan dengan nilai-nilai tata cara hidup yang baik, aturan dan segala kebiasaan hidup yang diyakini serta diwariskan dari satu orang keorang yang lain. Penulis menggunakan teori Etika

Deontologi, dimana teori Etika Deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik,

Teori Estetika

Keindahan identik dengan kebenaran, keindahan dan kebenaran memiliki nilai yang sama yaitu abadi dan memiliki daya tarik yang selalu bertambah dan tidak mengandung kebenaran yang tidak indah. Dua nilai yang terpenting dalam keindahan yaitu:

- a. Nilai Ekstrinsik yakni nilai yang sifatnya sebagai alat atau membantu untuk sesuatu hal.
- b. Nilai Intrinsik adalah sifat baik yang terkandung didalam atau apa yang merupakan tujuan dari sifat baik tersebut.

Dalam penulisan ini, penulis hanya melihat tari Melayu melalui nilai ekstrinsiknya yaitu bagaimana halus dan kasar bentuk gerak tari Melayu di Istana.

Kerangka Konseptual

Sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan, penulisan tentang Karakteristik tari Melayu pada masyarakat Melayu di kota Medan, sebagai sebuah produk budaya di tengah-tengah masyarakat

Sumatera Utara yang memiliki beragam suku di dalamnya, merupakan suatu produk budaya yang akan dikaji dari segi karakteristik yang diamati dari beberapa elemen tari yaitu, gerak, musik, dan busana tari Melayu yang didasarkan pada adat-istiadat ataupun kebudayaan masyarakat Melayu wilayah kota, maka diperlukan ketelitian yang tinggi dalam mengkaji karakteristik tari Melayu tersebut, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebuah karya tulis yang bermanfaat untuk kedepannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar bagaimana, tidak puas bila hanya mengetahui apa masalahnya secara eksploratif, tetapi ingin mengetahui peristiwa tersebut terjadi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah sanggar seni yaitu sanggar Sri Indera Ratu, sebagai sanggar tertua di kota Medan yang berdiri tanggal 31 Agustus 1968 terletak di jalan Brigadir Jenderal Katamso, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara. Sanggar ini dahulunya di bawah naungan kesultanan Melayu Deli, sampai sekarang sanggar terletak satu komplek atau wilayah istana kesultanan Deli, yaitu Istana Maimun.

Untuk waktu penelitian, dilaksanakan selesai seminar proposal bulan juli, hingga Agustus 2014, namun proses observasi telah dilakukan jauh hari sebelum bulan juni, oleh sebab itu penggalian data tidak hanya dilakukan dalam tempo waktu juli dan agustus saja.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Suharsimi arikunto (2010:173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian," penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, namun ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Melayu di Kota Medan, penari dan pemusik di seluruh sanggar terkenal di Kota Medan, dan tari Melayu yang ada di Kota Medan.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Menurut S. Nasution (1982:92) mengatakan "sampel adalah pilihan penelitian dari aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang menjadi fokus dan pada situasi tertentu dan arena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian." Dalam hal ini penulis memilih sampel yaitu tari Melayu yang ada di sanggar Sri Indera Ratu serta penari dan pemusik yang ada di sanggar Sri Indera Ratu, namun penulis juga menggali

informasi dari beberapa seniman di Kota Medan dan mengambil sedikit sampel dari salah satu seniman yang ada di Taman Budaya Sumatera Utara mengenai tari Zapin yang ada di Kota Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tari Melayu yang ada di kota Medan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan melihat kelompok penari Melayu tersebut. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan melihat rekaman video tari Melayu yang ada di kota Medan.

Studi Pustaka

Adapun yang menjadi referensi adalah:

1. Anggita, Indaria. 2011. *“Tari Persembahan Melayu (Makan Sirih): Kajian Nilai Etika dan Estetika Pada Tiga Sanggar di Taman Budaya.”* Medan: Universitas Negeri Medan.
2. Sembiring, Ika Ornella. 2011. *“Perkembangan Tari Melayu: Kajian Kreativitas dan Modifikasi Busana di*

Sanggar Tari Taman Budaya.” Medan: Universitas Negeri Medan.

3. Ramdiaz, Cindy. 2012. *“Jose Rizal Firdaus Sebagai Pelopor Tari Kreasi Melayu di Medan.”* Medan: Universitas Negeri Medan
4. Irwan, Syainul. 2008. *“Tari Melayu Sumatera Timur, Kajian Terhadap Perubahan Fungsi dan Bentuk Pertunjukan.”* Medan: Universitas Negeri Medan.
5. Jurnal. 1980. *“Analisis Kebudayaan”.* Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan
6. Tanjung, Siti Dwi Anisa. 2012. *“Struktur dan Perubahan Ronggeng Melayu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.”* Medan: Universitas Negeri Medan.

Wawancara

Penulis tidak hanya bersumber pada satu narasumber saja, tetapi mewawancarai responden lain yang mengetahui tentang tari Melayu di kota Medan agar tujuan yang diinginkan dari penelitian ini dapat diperoleh secara benar dan nantinya dapat dituangkan dalam sebuah tulisan skripsi.

Dokumentasi

Dokumentasi seluruh kegiatan tari Melayu digunakan peneliti sebagai bukti keterangan untuk memperkuat hasil

penelitian dilapangan, dokumentasi tersebut berupa foto-foto gerak tari dan busana tari yang diambil dengan menggunakan camera digital Samsung ES95 kualitas camera 16 Mega Pixel, camera digital Casio kualitas 16 Mega Pixel serta ada beberapa foto yang diambil dengan menggunakan camera hand phone kualitas camera 5 Mega Pixel.

Teknik Analisis Data

Penganalisaan dilakukan secara deskriptif kualitatif, dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan satu jenis metode penelitian yang dilakukan sesuai fakta-fakta sosial untuk mengkaji dan membahas mengenai karakteristik tari Melayu pada masyarakat Melayu di Kota Medan.

ISI

Seni tari yang berkembang di istana Kesultanan Melayu Deli (Istana Maimun) berasal dari seni tari yang telah berkembang dan populer di masyarakat. Tari-tari Melayu berasal dari wilayah pesisir, lama kelamaan menjadi populer dan masuk serta dikembangkan di istana, di istana tari-tari yang berkembang diberi penghalusan gerak kembali karena istana lebih menonjolkan sifat kebangsawanannya maka gerak-gerak tari Melayu itu lebih diberi tata aturan yang sesuai dengan sifat kebangsawanan. Hal ini dilakukan karena tari Melayu yang berasal

dari daerah pesisir pantai motif-motif gerak lebih bersifat spontan kemudian dalam kalangan istana bentuk-bentuk motif maupun rangkaian gerak tari melayu itu diberi penghalusan kembali dengan tata aturan yang lebih baik untuk menonjolkan nilai estetika yang lebih tinggi.

Menurut sejarahnya dahulu tokoh almarhum Sauti, yang berasal dari Serdang seorang guru tari dan menjabat di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara, merupakan orang yang memperkenalkan dan mengembangkan tari-tarian serangkaian Melayu, terutama dikalangan generasi muda di zamannya. Kemudian tokoh Almarhum Tengku Rajih Anwar, selaku putra Mahkota Serdang, aktif memberikan perbaikan-perbaikan terhadap gerak dan lemah gemulai tari-tarian itu berdasarkan tradisi Melayu yang dipegang teguh di istana-istana Melayu.

Pada Mulanya kesenian Melayu di Istana digunakan sebagai penyambutan kepada tamu-tamu terhormat yang datang kekerajaan Melayu kemudian kesenian juga digunakan tiap kali ada peristiwa-peristiwa penting di Istana, seperti penobatan raja yang pada tiap pelaksanaannya menggunakan musik-musik khusus sebagai penghantar acara penobatan. Kemudian berkembang tari Melayu ciptaan almarhum

Sauti di kalangan rakyat biasa, tari tersebut populer dan banyak digemari masyarakat bukan hanya di Sumatera Utara namun diseluruh Indonesia. Hal itu menjadi sebuah alasan masuknya seni tari ke Istana, namun tarian diberi penghalusan gerak kembali sehingga terlihat perbedaan antara tari Melayu yang ada di Istana dengan yang ada di kalangan masyarakat. Penghalusan gerak pada tari Melayu itu menjadikan bentuk tari yang ada di Istana menjadi lebih eksklusif.

Dalam etika tari Melayu yang baik harus sesuai dengan norma sopan santun, yang mengatur pada pola perilaku dan sikap lahiriah manusia misalnya cara berpakaian atau duduk, pola kehidupan masyarakat Melayu sesuai dengan aturan-aturan yang ada didalam agama Islam. Aturan-aturan itu terlihat pada bentuk gerak tari Melayu terutama yang ada di Istana. Dalam gerak tangan tari Melayu tidak boleh lebih tinggi dari bahu, sebab hal itu dapat memperlihatkan bentuk lekukan tubuh bagian samping. Kemudian di Istana tari Melayu tidak membungkukan badan dan tidak menonjolkan bagian-bagian tubuh penari wanita, selain itu ketika menari pasangan muda-mudi tidak boleh saling bertatap muka, wanita membatasi pandangan mata dengan tidak melihat wajah penari pria, aturan ini lahir dari ajaran Islam

dimana pria dan wanita yang bukan muhrimnya tidak boleh saling berpandangan ataupun bersentuhan. Selain dalam bentuk gerak yang sesuai dengan ajaran Islam, busana tari Melayu juga memenuhi etika sopan santun dalam Islam. Busana tari wanita memakai baju kurung dan kain songket, kemudian menggunakan selendang dipinggang yang berfungsi untuk menutupi belahan kancing yang ada pada baju penari wanita yang terbuka ketika menari.

Atas dasar etika Islam yang mengikat pada tari Melayu menghasilkan nilai keindahan yang lebih tinggi, dimana tari Melayu yang ada di Istana bentuk gerak lebih diperhalus, nilai ekstrinsik dalam keindahan tari Melayu di Istana terletak pada halus dan lembut gerak tari Melayu tersebut, karena setelah tari Melayu itu diberi penghalusan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kebangsawanan serta agama yang mengikat, gerakan tari Melayu di Istana menjadi lebih halus. Sehingga dapat disimpulkan tari Melayu yang memenuhi etika-etika kebangsawanan dan Islam sebagai pedoman akan memiliki nilai ekstrinsik dalam estetika atau keindahan yang bersifat halus dan lembut dalam gerakannya.

Kesimpulan

Karakteristik merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan ciri-ciri dari suatu objek, ciri-ciri ialah sifat yang dibawa sejak lahir dan tampak pada kesehariannya. Wilayah Melayu dapat dibedakan secara garis besar yaitu Melayu Pesisir, dan Melayu Kesultanan atau perkotaan, dalam hal ini tari Melayu yang ada di Kesultanan Deli, atau yang sekarang terletak di Kota Medan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian Karakteristik tari Melayu ini penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Secara Umum karakteristik tari Melayu yang ada di Istana gerakan lebih halus dan tertutup, kemudian ketika menari torso badan tegak, tekukan kaki yang lebih sedikit, dan ketika melenggang dalam tari 9 rangkaian ciptaan almarhum Sauti dilakukan lenggang dengan satu tangan.
2. Secara umum busana yang digunakan selalu jenis baju kurung, kain utuh (tidak kain kebaya), rias pada rambut selalu disasak tinggi kebelakang, dan menggunakan aksesoris dikepala.
3. Musik dalam tari Melayu di Istana tidak memiliki ciri yang berbeda dengan musik Melayu yang ada dikalangan rakyat, begitu juga dengan alat musik

yang digunakan, tidak ada yang berbeda dari alat musik Melayu yang digunakan pada umumnya.

4. Musik Melayu di Istana awalnya digunakan dalam upacara-upacara penting keagamaan maupun kerajaan.

Saran

Dari hasil penelitian mengenai karakteristik tari Melayu pada masyarakat Melayu di Kota Medan, penulis melihat beberapa hal yang perlu untuk menjadi perhatian bagi kita semua, khususnya untuk popularitas tari Melayu pada masa sekarang.

1. Diharapkan kepada masyarakat, atau para penari yang telah atau sedang mempelajari tari Melayu, agar dapat memahami dan mengetahui bagaimana sejarah serta hal-hal yang terkait dengan tari Melayu tersebut, karena sebagai pelaku dalam seni tari kita harus dapat bersikap bijak dalam menilai kesenian yang berkembang sekarang ini. Melihat penari lain menari Melayu dengan gaya yang berbeda itu tidak dapat disalahkan, karena pada dasarnya cara, atau tehnik menari masing-masing orang dipengaruhi oleh keadaan alam dimana penari tersebut tinggal. Karena jenis alam atau wilayah disuatu tempat akan mempengaruhi adat budaya serta tingkah laku manusianya.

2. Saran penulis kepada generasi muda untuk dapat lebih mencintai budaya Negara Indonesia, termasuk budaya Melayu didalamnya menyangkut kepada tari Melayu itu sendiri bagaimana generasi muda sekarang yang menjadi pelaku seni khususnya seni tari agar tetap menjaga kesenian Melayu sehingga tari Melayu dapat lestari dan popularitasnya berkembang baik.
3. Bagi peneliti-peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut terkait seni tari Melayu agar dapat mengkaji seni tari Melayu lebih dalam lagi karena masih banyak hal menarik yang dapat kita temui dalam adat budaya Melayu, penulis bersedia untuk dijadikan mitra diskusi dan bertukar pikiran.

Akhir kata, penulis mengatakan bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Indaria. (2011). *"Tari Persembahan Melayu (Makan Sirih): Kajian Nilai Etika dan Estetika Pada Tiga Sanggar di Taman Budaya."*(skripsi). Medan : Universitas Negeri Medan
- Arifin, Zainal. (2012). *"Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan."* Medan : Mitra Medan.
- Armansyah, Tengku. (1989). *"Butir-Butir Sejarah Melayu Pesisir Sumatera Timur."* Medan : Yayasan Karya Budaya Nasional.
- Basarshah, Tengku Lukman Sinar. (1990). *"Pengantar Etnomusikologi Dan Tarian Melayu."* Medan : Yayasan Kesultanan Serdang.
- Dewan Kesenian Jakarta. (1978). *"Pesta Seni."* Jakarta: Fa Aries Lima.
- Dr H. TH Fischer (terjemahan Anas Makruf). (1980). *"Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia."* _____: PT Pembangunan.
- Irwan, Syainul. (2008). *"Tari Melayu Sumatera Timur, Kajian Terhadap Perubahan Fungsi dan Bentuk Pertunjukan."* (tesis). Medan : Universitas Negeri Medan.
- Koentjaraningrat. (1985). *"Pengantar Ilmu Antropologi"*. Jakarta : Aksara Baru.
- _____. (1990). *"Sejarah Antropologi II"*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. (1995). *"Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia"*. Jakarta : Djambatan.
- _____. (2004). *"Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan"*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nurwani. (2010). *"Pengetahuan Tari"*.Diklat prodi Seni Tari. FBS Universitas Negeri Medan.
- Ramdiaz, Cindy. (2012). *"Jose Rizal Firdaus Sebagai Pelopor Tari Kreasi Melayu di Medan."* (skripsi). Medan : Universitas Negeri Medan
- Santoso, S. Budhi. (1980). *"Karakteristik suku-suku di Indonesia Dalam Kaitan Pembinaan Persatuan dan Kesatuan Bangsa."*(jurnal Analisis Kebudayaan). Jakarta : Departemen Pendidikan Kebudayaan.

- Sedyawati, Edi. (2012). "*Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*". Jakarta : Rajawali Pers.
- Sembiring, Ika Ornella. (2011). "*Perkembangan Tari Melayu: Kajian Kreativitas dan Modifikasi Busana di Sanggar Tari Taman Budaya*." (skripsi). Medan : Universitas Negeri Medan
- Smith, Jacqueline (terjemahan Ben Suharto). (1985). "*Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*." Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta
- Sutrisno, Mudji. (2008). "*Filsafat Kebudayaan Ikhtisar Sebuah Teks*." _____: Hujan Kabisat.
- Tanjung, Siti Dwi Anisa. (2012). "*Struktur dan Perubahan Ronggeng Melayu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*." Medan: Universitas Negeri Medan.
- Royce, Anya Peterson (terjemahan F.X Widaryanto). (2007). "*Antropologi Tari*." Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI
- W. Gulo. (2002). "*Metodologi Penelitian*." Jakarta : Grasindo.
- www.google.com